
Peningkatan Efikasi Diri Ibu Menggunakan AECAS dalam Merawat Anak Stunting

Ika Nurfajriyani¹⁾, Citra Setyo Dwi Andhini²⁾

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Subang¹⁾

Program Studi Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika Cirebon¹⁾

Ika.Nurfajriyani@polsub.ac.id ¹⁾ ; citra@mahardika.ac.id ²⁾

ABSTRAK

Background: Sebanyak 148 juta balita di dunia mengalami stunting di tahun 2023. Di Indonesia, sebanyak 21.5% balita mengalami stunting. Angka kejadian stunting di Cirebon lebih tinggi dari rerata kejadian stunting di Indonesia yaitu 22.9%. Efikasi diri ibu merawat anak stunting dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Intervensi menggunakan aplikasi AECAS, yaitu aplikasi android yang terdiri dari screening status gizi dan edukasi edukasi nutrisi 1000 hari pertama kehidupan yaitu inisiasi menyusui dini, pemberian colostrum, ASI Eksklusif 6 bulan, MP-ASI, dan pemberian ASI lanjut hingga 24 bulan diharapkan mampu meningkatkan efikasi diri ibu merawat anak stunting, meliputi menyiapkan nutrisi tepat, memberi makan, memantau status gizi, dan pencegahan komplikasi. **Tujuan:** Penelitian ini menganalisis pengaruh intervensi edukasi aplikasi berbasis android AECAS terhadap efikasi diri ibu merawat anak stunting. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen. Sebanyak 68 ibu dengan anak usia 0-59 bulan diberikan intervensi edukasi AECAS. Efikasi diri ibu merawat anak stunting dievaluasi sebelum dan sesudah intervensi dengan kuesioner efikasi diri yang terdiri dari komponen magnitude, strength, dan generality. Penelitian ini dilakukan di Cirebon pada 1-31 Agustus 2022. **Hasil:** Data dianalisis menggunakan *paired t test*. Setelah intervensi edukasi AECAS dan dilakukan follow up 3 kali selama 2 minggu, terdapat peningkatan kemampuan efikasi diri pada responden (p value $0.000 < 0.05$). **Kesimpulan:** terdapat peningkatan kemampuan efikasi diri ibu merawat anak stunting setelah intervensi edukasi dengan aplikasi berbasis android AECAS secara signifikan. Faktor yang berhubungan dengan peningkatan efikasi diri ibu adalah faktor level pendidikan dan pekerjaan.

Kata kunci: Stunting; Efikasi diri; Aplikasi edukasi

ABSTRACT

Background: One hundred forty-eight million toddlers worldwide have stunting in 2023. In Indonesia, 21.5% of toddlers have stunting. The incidence of stunting in Cirebon is higher than the average in Indonesia, which is 22.9%. Knowledge factors influence the self-efficacy of mothers in caring for stunted children. Intervention using the AECAS application, an android application consisting of nutritional status screening and nutritional education for the first 1000 days of life, namely early initiation of breastfeeding, colostrum, exclusive breastfeeding for 6 months, complementary feeding, and continued breastfeeding up to 24 months is expected to increase the self-efficacy of mothers in caring for stunted children, including preparing the proper nutrition, feeding, monitoring nutritional status, and preventing complications. **Objective:** This study analyzes the effect of the AECAS android-based application education intervention on the self-efficacy of mothers in caring for stunted children **Method:** This study uses a quantitative method with a quasi-experimental approach. Sixty-eight mothers with children aged 0-59 months were given the AECAS education intervention. Mothers' self-efficacy in caring for stunted children was

evaluated before and after the intervention using a self-efficacy questionnaire of magnitude, strength, and generality components. This study was conducted in Cirebon from August 1 to 31, 2022. **Results:** Data were analyzed using a paired t-test. Respondents' self-efficacy increased after the AECAS educational intervention and three follow-ups for 2 weeks (p -value $0.000 < 0.05$). **Conclusion:** Mothers caring for stunted children experienced a significant increase in self-efficacy after the educational intervention with the AECAS Android-based application. Education level and employment factors were related to increased maternal self-efficacy.

Keywords: Stunting; Self-efficacy; Educational application

Alamat korespondensi: Karanggeneng RT 04 RW 01, Gunung Pati, Kota Semarang

Email: ikanurfajriyani@gmail.com

Nomor HP: 082226842318

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh asupan gizi yang buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak cukup (Sekretariat Wakil Republik Indonesia, 2017). Standar pertumbuhan anak WHO median lebih rendah dari dua standar, atau 2SD. Stunting pada awal kehidupan, terutama pada 1000 hari pertama sejak pembuahan hingga usia dua tahun, menyebabkan masalah fungsional yang tidak baik dan gangguan pertumbuhan. Hasilnya termasuk kinerja akademik dan kognitif yang buruk, upah orang dewasa yang rendah, kehilangan produktivitas, dan peningkatan risiko penyakit terkait gizi jangka panjang di masa dewasa jika penambahan berat badan yang berlebihan di masa kanak-kanak dikombinasikan dengannya (WHO, 2023).

Menurut WHO, sebanyak 148 juta balita di dunia mengalami stunting di tahun 2023. Di Indonesia, berdasarkan data survey kesehatan Indonesia tahun 2023 prevalensi stunting sebanyak 21.5%. Prevalensi stunting di Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan dari 20,2% di tahun 2022 menjadi 21,7% di tahun 2023. Prevalensi stunting di Cirebon lebih tinggi dari rerata kejadian stunting di Indonesia yaitu 22.9% (Kemenkes RI, 2023).

Pola pemberian nutrisi pada anak berpengaruh pada stunting. Anak-anak dengan pola pemberian nutrisi yang buruk lebih cenderung mengalami stunting daripada anak-anak dengan pola pemberian nutrisi yang baik. Pola pemberian nutrisi yang buruk dapat menyebabkan anak-anak tidak mendapatkan nutrisi yang mereka butuhkan, yang pada gilirannya menghambat perkembangan mereka (Ahmad & Lisa Safira, 2022). Ibu sangat penting dalam merawat anak stunting, termasuk memberikan makanan yang sehat, memantau kesehatan anak, dan mencegah komplikasi (Erawati et al., 2022).

Salah satu faktor penentu keberhasilan ibu dalam merawat anak dengan stunting adalah efikasi diri. Efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kompetensi dirinya dan kemampuannya dalam melakukan tugas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks stunting, efikasi diri ibu berperan besar terhadap proses merawat anak stunting. Ibu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memberikan nutrisi yang sehat, melakukan aktivitas fisik yang mendorong tumbuh kembang anak secara optimal, serta pencegahan komplikasi (Arini et al., 2022).

Efikasi diri ibu dalam merawat anak stunting dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan ibu dalam mencegah stunting berbanding lurus dengan keyakinan ibu dalam membuat keputusan dan merawat anak stunting. Keyakinan ibu ini disebut efikasi diri ibu

(Fatimah, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu, aplikasi AECAS berbasis android telah terbukti meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting. Aplikasi AECAS adalah aplikasi android yang terdiri dari komponen penilaian status gizi dan edukasi yang terdiri dari nutrisi ibu hamil, inisiasi menyusui dini, pemberian kolostrum, ASI Eksklusif 6 bulan, MP-ASI, dan pemberian ASI lanjut hingga 24 bulan (Nurfajriyani & Andhini, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk analisis pengaruh intervensi edukasi aplikasi berbasis android AECAS terhadap efikasi diri ibu merawat anak stunting.

METODE PENELITIAN

Ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan pretest-posttest without control group design. Responden diberikan intervensi berupa pemberian edukasi menggunakan aplikasi berbasis android AECAS. Aplikasi ini terdiri dari komponen penilaian status gizi dan edukasi stunting. Penilaian status gizi di AECAS dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No. 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak, dengan menggunakan indikator Tinggi Badan (TB) atau Panjang Badan (PB) menurut Umur (TB/U atau PB/U). Hasil pengukuran dibandingkan dengan standar WHO Growth Standards 2006, yang kemudian dikategorikan ke dalam empat tingkat status gizi, yaitu sangat pendek ($< -3SD$), pendek ($-3SD$ sd $< -2SD$), normal ($-2SD$ sd $+3SD$), dan tinggi ($> +3SD$). Edukasi stunting didasarkan pada program Kementerian Kesehatan RI mengenai 1000 hari pertama kehidupan untuk mencegah stunting, yang terdiri dari edukasi nutrisi ibu hamil, inisiasi menyusui dini, pemberian kolostrum, ASI Eksklusif 6 bulan, MP-ASI, dan pemberian ASI lanjut hingga 24 bulan. Gambaran isi materi yang ada di aplikasi AECAS dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tampilan menu aplikasi AECAS

Intervensi diberikan selama 2 minggu dan dilakukan follow up melalui whatsapp setiap 4 hari sekali untuk memastikan responden mempelajari Kembali dan melakukan penguatan terhadap materi di dalam aplikasi. Pada bulan Agustus 2022, penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pulasaren. Dari populasi sebanyak 81 ibu dengan anak stunting di wilayah kerja Puskesmas Pulasaren, berdasarkan perhitungan besar sampelnya adalah 68 responden. Untuk terlibat dalam penelitian ini, kriteria inklusi adalah ibu yang memiliki balita stunting yang berusia antara 1-5 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pulasaren, dengan kriteria inklusi ibu dan anak dalam keadaan sehat. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah ibu dengan anak berkebutuhan khusus, memiliki penyakit kronis, dan riwayat kejang.

Efikasi diri ibu dalam merawat anak stunting dievaluasi dengan menggunakan kuesioner efikasi diri ibu dengan anak stunting yang terdiri dari terdiri dari komponen magnitude, strength, dan generality. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba kuesioner dilakukan pada 30 responden di Kelurahan Sekar Kemuning. Dari 21 pertanyaan yang

diuji dengan uji korelasi *product moment*, didapatkan 15 pertanyaan valid dengan nilai r hitung > r tabel. 15 pertanyaan tersebut dilakukan uji reliabilitas dengan hasil nilai alpha Cronbach sebesar 0.939. responden dilakukan pengukuran pretest sebelum intervensi dengan menggunakan aplikasi android AECAS.

Uji hipotesis dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui menganalisis perbedaan efikasi diri ibu dalam merawat stunting sebelum dan sesudah diberikan aplikasi edukasi cegah anak stunting (AECAS). Sebagai syarat uji, data pada penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *one sample Kolmogorov Smirnov test*, didapatkan bahwa seluruh nilai *p value* lebih besar dari 0.05 baik pada data sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga disimpulkan seluruh data terdistribusi normal. Uji beda dilakukan menggunakan uji *paired t test*.

Penelitian ini telah mendapatkan izin laik etik dari KEPK STIKes Mahardika dengan nomor: no.124/KEPK.STIKMA/VIII/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan perbedaan efikasi diri ibu merawat anak dengan stunting sebelum dan sesudah intervensi dengan uji *paired t test*.

Tabel 1. Uji beda efikasi diri ibu merawat anak stunting

Efikasi diri	Mean	SD	P Value
Pretest	50.7353	8.17462	.000
Posttest	57.8529	10.11024	

Hasil analisis dengan *paired t test* menunjukkan *p value* .000, maknanya terdapat perbedaan efikasi diri ibu merawat anak stunting sebelum dan sesudah intervensi menggunakan aplikasi berbasis android AECAS. Berdasarkan rerata nilai efikasi diri sebelum intervensi sebesar 50.73 dan setelah intervensi sebesar 57.85 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai efikasi diri ibu merawat anak stunting setelah diberi intervensi menggunakan aplikasi berbasis android AECAS selama 2 minggu dengan follow up menggunakan pesan whatsapp setiap 4 hari sekali. Hasil tersebut sesuai dengan kesimpulan riset terdahulu dengan metode *randomized controlled trial* yang menunjukkan bahwa program pendidikan interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan praktik ibu dalam pencegahan stunting (Maryati et al., 2022).

Nilai efikasi diri ibu yang lebih tinggi akan meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam merawat dan mengasuh anak dengan baik (Arini et al., 2022). Edukasi AECAS terdiri dari komponen penilaian status gizi, nutrisi ibu hamil, inisiasi menyusui dini, pemberian kolostrum, ASI Eksklusif 6 bulan, MP-ASI, dan pemberian ASI lanjut hingga 24 bulan memberikan pemahaman bagi ibu merawat anak stunting. Pemahaman mengenai perawatan stunting yang diperoleh ibu memberikan keyakinan bagi mengenai kompetensinya sehingga meningkatkan efikasi diri dalam merawat anak stunting (Chowdhury & Chakraborty, 2017). efikasi diri ibu memiliki peran potensial dalam praktik pemberian makanan dan penambahan berat badan pada anak. Semakin tinggi efikasi diri ibu, maka semakin optimal pemberian asi, pemberian makanan dan pemilihan makanan berkualitas, serta penambahan berat badan anak (Eskes & Schoonhoven, 2021).

Tabel 2 menunjukkan variabel yang berhubungan dengan peningkatan efikasi diri ibu dengan anak stunting.

Tabel 2. Karakteristik responden yang berhubungan dengan peningkatan nilai efikasi diri ibu dalam merawat anak stunting

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	P value
Usia			.063
Remaja Akhir (17-25 th)	20	29.41	
Dewasa Awal (26-35 th)	33	48.53	
Dewasa Akhir (36-45 th)	15	22.06	
Pendidikan			.011
SMP	12	17.6	
SMA	30	44.1	
D3/S1	24	35.3	
S2	2	2.9	
Pekerjaan			.000
Ibu Rumah Tangga	36	52.9	
Karyawan Swasta	10	14.7	
Pegawa Negeri Sipil	10	14.7	
Wiraswasta	12	17.6	
Ekonomi			.206
< 2.400.000	46	67.6	
2.400.000-5.000.000	7	10.3	
5.000.000-10.000.000	11	16.2	
>10.000.000	4	5.9	

Data yang ditampilkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan pekerjaan berhubungan dengan peningkatan efikasi diri ibu dalam merawat anak stunting. Sedangkan faktor usia dan ekonomi tidak berhubungan dengan peningkatan efikasi diri ibu dalam merawat anak stunting.

Sebagian besar responden berada pada usia dewasa awal (48.53%) dan usia remaja akhir (29.41%). Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearman*, faktor usia tidak berhubungan dengan peningkatan efikasi diri ibu dalam merawat anak stunting. Menurut penelitian terdahulu, usia ibu mempengaruhi terjadinya stunting, semakin rendah usia ibu maka semakin berpotensi melahirkan anak stunting (Fardhiasih Dwi Astuti et al., 2022).

Sebagian besar responden memiliki pendapatan ekonomi di bawah upah minimum rata rata kota Cirebon, yaitu sebanyak 67.6%. Berdasarkan hasil analisis korelasi *rank spearman*, faktor pendapatan ekonomi tidak berhubungan dengan peningkatan efikasi diri ibu dalam merawat anak stunting. Merawat anak stunting meliputi pemberian nutrisi dan pemberian asi eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu di China bahwa sosial ekonomi tidak berhubungan dengan efikasi diri ibu dalam memberikan asi eksklusif (Ane, 2021). Faktor ekonomi tidak berpengaruh terhadap kejadian stunting (Ahmed et al., 2022).

Hasil uji korelasi faktor pendidikan dengan peningkatan efikasi diri ibu dalam merawat anak stunting menunjukkan p value 0.011. Terdapat hubungan faktor pendidikan dengan peningkatan efikasi diri ibu. Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin tinggi penambahan efikasi diri ibu dalam merawat anak stunting. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat hubungan positif antara pendidikan dengan efikasi diri ibu dalam merawat anak. Status pendidikan yang tinggi, berbanding lurus dengan efikasi diri yang semakin baik (Fang et al., 2021). Ibu dengan status pendidikan yang tinggi cenderung memiliki efikasi diri yang baik dalam kebiasaan memberikan makan dan memberikan makanan bervariasi (Oznur Çeltik Orhan et al., 2022). Pendidikan yang rendah berkorelasi dengan pemahaman yang kurang tepat mengenai perawatan anak stunting. Pemahaman yang tidak tepat menyebabkan ibu tidak

memberikan nutrisi dengan variasi, porsi, dan komposisi gizi yang tepat bagi anak (Berhe et al., 2019). Hal ini juga mempengaruhi kesadaran ibu dalam monitoring status nutrisi dan pencegahan lebih lanjut komplikasi akibat stunting.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga (52.9%). Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pekerjaan dengan peningkatan efikasi diri ibu merawat anak stunting. Riset terdahulu menunjukkan bahwa anak yang memiliki ibu bekerja bersisiko 2 kali lipat terjadi stunting. Hal ini disebabkan karena ibu bekerja dalam satu sisi memberikan dampak positif secara ekonomi yang seharusnya mampu memberikan support nutrisi pada anak, akan tetapi dampak negative ibu bekerja adalah perilaku untuk menitipkan anak sehingga terjadi pola pemberian nutrisi yang tidak tepat dan menyebabkan stunting (Win et al., 2022). Pada penelitian ini, Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga cenderung memiliki pengasuhan penuh pada anaknya. Dengan diberikan edukasi menggunakan aplikasi AECAS, ibu memiliki pemahaman yang tepat tentang stunting, bagaimana memberikan nutrisi dan memantau status nutrisi, sehingga efikasi diri ibu dalam merawat anak dengan stunting meningkat. Peran pengasuhan utama memberikan gambaran efikasi diri ibu lebih tinggi (Song et al., 2022).

SIMPULAN

Intervensi edukasi menggunakan aplikasi berbasis android AECAS mampu meningkatkan efikasi diri ibu dalam merawat anak dengan stunting. Faktor yang berhubungan dengan peningkatan efikasi diri ibu adalah pendidikan dan pekerjaan.

SARAN

Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian intervensi AECAS dengan menggunakan populasi sampel yang lebih besar dengan menggunakan kontrol dan memperhatikan confounding variable.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M., Zepre, K., Lentero, K., Gebremariam, T., Jemal, Z., Wondimu, A., Bedewi, J., Melis, T., & Gebremeskel, A. (2022). The relationship between maternal employment and stunting among 6–59 months old children in Gurage Zone Southern Nation Nationality People's region, Ethiopia: A comparative cross-sectional study. *Frontiers in Nutrition*, 9(October), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fnut.2022.964124>
- Ane, N. B. N. M. S. D. S. J. H. N. (2021). Duration of Breastfeeding Mediates the Association Between Early Socioeconomic Risk and Child Vocabulary at Age 4. *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*, 42(6), 472–480.
- Arini, D., Faridah, & Nuraini, I. (2022). The Relationship of Mother's Self Efficacy with Cognitive Development and Age of Stunting Children in the Area of Kalirungkut Puskesmas City, Surabaya. *Malaysian Journal of Nursing*, 14(2), 55–59. <https://doi.org/10.31674/mjn.2022.v14i02.010>
- Berhe, K., Seid, O., Gebremariam, Y., Berhe, A., & Etsay, N. (2019). Risk factors of stunting (chronic undernutrition) of children aged 6 to 24 months in Mekelle City, Tigray Region, North Ethiopia: An unmatched case-control study. *PLoS ONE*, 14(6), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217736>
- Chowdhury, S., & Chakraborty, P. pratim. (2017). Relationships between nutrition-related knowledge, attitude, and self-efficacy among adolescents: A community-based survey. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(2), 169–170.

- <https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe>
- Eskes, A., & Schoonhoven, L. (2021). Integrative reviews. *TVZ - Verpleegkunde in Praktijk En Wetenschap*, 131(2), 56-57. <https://doi.org/10.1007/s41184-021-0921-z>
- Fang, Y., Boelens, M., Windhorst, D. A., Raat, H., & van Grieken, A. (2021). Factors associated with parenting self-efficacy: A systematic review. *Journal of Advanced Nursing*, 77(6), 2641-2661. <https://doi.org/10.1111/jan.14767>
- Fardhiasih Dwi Astuti, Arlina Azka, & Rokhmayanti. (2022). Maternal age correlation of stunting in children: Systematics review. *Journal of Maternal and Child Health*, 7(4), 479-448. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2022.07.04.11>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Maryati, S., Yunitasari, P., & Punjastuti, B. (2022). The Effect of Interactive Education Program in Preventing Stunting for Mothers with Children under 5 Years of Age in Indonesia: A Randomized Controlled Trial. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(G), 260-264. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.7944>
- Nurfajriyani, I., & Andhini, C. S. D. (2022). The Effectiveness of Educational Applications to Prevent Stunting Children (AECAS) on Perceptions of Stunting Prevention. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 29069-29076. <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/7059>
- Oznur Çelteç Orhan, Gonca Karayagız Muslu, Gulay Manav, & Recep Kara. (2022). An investigation of the relationship between nutritional behaviours and nutritional self-efficacy in children. *Child Care Health Dev*, 48(5), 744-750.
- Song, J. E., Roh, E. H., Chae, H. J., & Kim, T. (2022). Ecological factors influencing parenting self-efficacy among working mothers with a child under 36 month old in South Korea: a cross-sectional and correlational study. *BMC Women's Health*, 22(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12905-022-01639-8>
- Win, H., Shafique, S., Mizan, S., Wallenborn, J., Probst-Hensch, N., & Fink, G. (2022). Association between mother's work status and child stunting in urban slums: a cross-sectional assessment of 346 child-mother dyads in Dhaka, Bangladesh (2020). *Archives of Public Health*, 80(1), 1-16. <https://doi.org/10.1186/s13690-022-00948-6>